

Pelatihan Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Percaya Diri Dalam Berkomunikasi Pada Pemuda Karang Taruna Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Muliaty Ibrahim¹, Runimeirati², Rika Handayani³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Megarezky, Makassar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Megarezky, Makassar

³Program studi Kesehatan Reproduksi, Universitas Megarezky, Makassar

*Email; muliatyibrahim17@unimerz.ac.id

Abstract

Karang Taruna is a youth organization in Indonesia. Karang Taruna is a non-partisan forum for the development of the young generation, which grows on the basis of awareness and a sense of social responsibility from, by and for the community, especially the young generation in the village/sub-district area or equivalent social community, which is primarily engaged in the field of social welfare. Youth Karang Taruna in Patani Village, Mappakasunggu District, Takalar Regency is one of the youth groups that is active in various activities. Some young people from youth organizations are not yet able to communicate using English well. In fact, almost all of them have no motivation and interest in learning English. Implementation of communication using English in the form of conversations related to the tourism sector. Based on this, we implementers took the initiative to provide English Communication Training to increase their self-confidence in public. By giving tricks and quick ways to master the language. Communicating using English is no longer something extraordinary or excessive in everyday life, especially for young people nowadays, so it is important that every young person or member of this youth organization can be fluent in English well. The aim of this community service is to improve the communication and English language skills of the youth group in Patani Village, Mappakasunggu District, Takalar Regency, most of whom are the best young people in the village. The hope is that by improving their communication skills in English, they will increase their self-confidence and be able to actively participate in all youth activities at local, national and international levels. Youth are the holders of the baton of civilization, with the development of their communication skills in English, the more advanced their villages will be in the future. From the results of this activity, youth management can communicate using English as the language of instruction when dealing with tourist guests, especially foreign guests who come to tourist areas.

Keywords: Karang Taruna, Communication, English, Confidence

Abstrak

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak

dibidang kesejahteraan social. Pemuda Karang taruna di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar ini termasuk salah satu kelompok pemuda yang aktif dalam berbagai kegiatan. Sebagian pemuda karang taruna belum mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Bahkan hampir semua dari mereka tidak memiliki motivasi dan minat dalam mempelajari Bahasa Inggris. Penerapan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam bentuk percakapan yang berhubungan bidang pariwisata. Dengan berdasar inilah kami pelaksana berinisiatif untuk memberikan Pelatihan Berkomunikasi Bahasa Inggris untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka kedepan umum. Dengan diberikan trik dan cara cepat menguasai Bahasa. Berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris yang bukan lagi hal yang luar biasa atau berlebihan di dalam keseharian khususnya oleh muda-mudi di zaman sekarang, olehnya itu menjadi penting setiap pemuda atau anggota karang taruna ini bisa fasih berbahasa Inggris dengan baik. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh kelompok karang taruna di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang Sebagian besarnya adalah pemuda-pemudi terbaik yang ada di Desa tersebut. Harapannya adalah dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi mereka dalam Bahasa Inggris ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan bisa ikut aktif setiap kegiatan kepemudaan baik tingkat lokal, nasional hingga tingkat internasional. Pemuda merupakan pemegang tongkat estafet peradaban, dengan berkembangnya kemampuan komunikasi mereka dalam berbahasa Inggris maka semakin maju pula nantinya desa mereka kedepannya. Dari hasil kegiatan ini pengelola karang taruna dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam menghadapi tamu wisatawan khususnya tamu asing yang datang ke daerah wisata.

Kata Kunci: *Karang Taruna, Komunikasi, Bahasa Inggris, Percaya Diri*

Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat Universitas Megarezky yaitu meningkatkan daya saing sumber daya manusia. Untuk merealisasikan tujuan ini para dosen Universitas Megarezky Bersama dengan mahasiswa yang ikut serta dalam membantu pada salah satu mitra yang disebut dengan desa binaan yaitu desa Patani kecamatan Mappakasunggu kabupaten Takalar dimana daerah ini memiliki daerah wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Bahasa Inggris sebagai Bahasa media komunikasi yang merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh pemuda karang taruna (Tamrin & Yanti, 2019). Dalam belajar Bahasa Inggris dimulai dengan motivasi dan kemauan untuk belajar asing yang sifatnya praktis, materi pelatihan berbahasa Inggris dominan dalam penggunaan Bahasa dalam keterampilan berbicara (speaking, keterampilan mendengar (listening), keterampilan dalam membaca (reading) yaitu memahami pesan secara tertulis dan dapat memberikan respon dengan tepat, keterampilan menuliskan (writing) yakni kemampuan seseorang menuliskan pesannya untuk disampaikan kepada pembaca maupun pada mitra dalam berkomunikasi (M Ibrahim et al., 2023).

Hamdi, (2016) dalam era globalisasi menuntut semua orang untuk dapat menerima dan menggunakan Bahasa Inggris, khusus dalam percakapan sehari-hari yang sering kita mendengar ungkapan yang digunakan oleh para pemuda; *thank you, thanks, good bye, good morning, how are you, hi sir... excuse me, sorry, it's ok. Come on, let's go, shopping online, good, welcome, yes, no.* Dalam ungkapan- ungkapan ini yang umumnya digunakan oleh orang yang

sudah dipahami penggunaannya. Begitupun juga dengan daerah tempat-tempat wisata, perkantoran, supermarket, restoran, dan ditempat fasilitas umum yang telah menggunakan Bahasa Inggris dalam bentuk tulisan “*open, close, exit, no smoking, no parking area, no smoking area, pull, push, toilet, restroom, waiting room, lobby*”.

Namun saat ini, para pemuda karang taruna belum menyadari akan pentingnya memahami Bahasa Inggris dalam menghadapi era globalisasi. Kebanyakan masyarakat yang berada di daerah masih beranggapan bahwa Bahasa Inggris tidak penting, termasuk para pemuda yang masih menempuh Pendidikan baik di perguruan tinggi dan para pekerja yang masih produktif tidak terlalu memperhatikan akan pentingnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna desa Patani di Kecamatan Mappasunggu Kabupaten Takalar yang memberikan informasi bahwa para karang taruna sering dikunjungi oleh tamu wisatawan dari berbagai macam negara yang berbeda. Sehingga karang taruna merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan pengunjung wisatawan dari berbagai manca negara. Itu disebabkan pemuda karang taruna masih belum mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan lancar. Dari analisa situasi yang dilakukan di lokasi mitradesa Patani kecamatan Mappasunggu kabupaten Takalar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi oleh para karang taruna adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para karang taruna memiliki latar belakang Pendidikan adalah tamatan SMP, SMA dan ada juga yang perguruan tinggi tetapi mereka belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan untuk memberikan motivasi dan kesadaran pada pemuda karang taruna di Desa Patani untuk belajar berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Utami et al., 2020).

Muliaty Ibrahim & Mursyid, (2018) Pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para pemuda karang taruna di desa wisata Kabupaten Takalar. Dimana; a) memberikan sosialisasi dan motivasi tentang pentingnya menguasai kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris pada para pemuda karang taruna desa patani kabupaten Takalar yang sebagai daerah wisata. Pembelajaran berkomunikasi Bahasa Inggris sangat bermanfaat di dalam memberikan pelayanan sebagai pemandu wisatawan mancanegara yang datang daerah tersebut. b) memberikan pelatihan Bahasa Inggris pada para pemuda secara dengan memfokuskan pada keterampilan berbicara (*speaking skill*) sesuai yang dibutuhkan oleh mereka sebagai pemandu wisata. Para pemuda karang taruna ini memiliki peranan yang sangat besar terhadap keberlanjutan dan kemajuan desa yang ada di Kabupaten Takalar (Utami et al., 2020).



Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mitra dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat merancang pelatihan Bahasa Inggris dengan melalui beberapa prosedur yaitu; (1) menentukan tujuan pembelajaran dimana peserta pelatihan akan melakukan komunikasi Bahasa Inggris dasar yang berhubungan dengan pariwisata. (2) menentukan keterampilan Bahasa. Keterampilan Bahasa ini diberikan dengan melatih keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (Speaking skill) dengan tidak mengabaikan keterampilan yang lain seperti membaca (reading), menulis (writing), dan mendengarkan (listening) yang harus diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (3) Menentukan metode pembelajaran yang digunakan pada saat pelatihan dilaksanakan dan tentunya menciptakan suasana belajar yang nyaman, menciptakan suasana kelas yang interaktif dengan metode pembelajaran kooperatif (cooperative Learning) kegiatan pembelajaran yang berupa bermain peran (role play, diskusi kelompok kecil, bekerja secara berpasangan, dan presentasi (Octavia, 2020).

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi para pemuda karang taruna Tunas bangsa desa Patani kecamatan Mappakasunggu kabupaten Takalar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang bersinergi yang sangat bermanfaat untuk perkembangan daerah Takalar khususnya pada pengelola karang taruna Tunas Bangsa.

Target yang dicapai dalam pengabdian masyarakat “Pelatihan Bahasa Inggris sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi bagi Anggota Karang Taruna Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar” yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu tumbuhnya kesadaran para pemuda karang taruna tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa pengantar dalam komunikasi internasional. Disamping itu dapat bermanfaat untuk potensi daerah yang tentu menjadi pendapatan untuk daerah dan para pemuda karang taruna itu sendiri.

Masalah

Dari sekian tantangan dan masalah yang dialami oleh mitra, yang menjadi masalah prioritas utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni kurangnya kecakapan berbahasa khususnya Bahasa Inggris mereka anak muda yang tergolong kedalam kelompok karang taruna Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu.

Sebagai pengembangan tempat-tempat wisata di Kabupaten Takalar membutuhkan peningkatan keterampilan khusus dalam penggunaan Bahasa Inggris sebagai pengantar komunikasi di dunia, meskipun para pemuda karang

taruna telah memperoleh pembelajaran Bahasa Inggris di SMP dan SMA yang belum memberikan jaminan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan baik.

Kecakapan Bahasa Inggris ini menjadi sangat penting karena Kabupaten Takalar saat ini sedang fokus pada sektor pariwisata. Kemampuan berkomunikasi menjadi hal penting saat sedang berhadapan dengan wisatawan baik wisatawan lokal, nasional atau mancanegara. Peningkatan kemampuan ini diharapkan nantinya bisa meningkatkan pula kesejahteraan keluarga mereka serta bisa menjadi peningkatan dari segi pendidikan non formal. Tidak bisa dinafikan bahwa karena tempat atau lokasi kelompok karang taruna ini berada di sebuah desa, oleh karena itu mereka terbiasa menggunakan Bahasa daerah (Bahasa Makassar) saat berkomunikasi satu sama lain. Bahkan Sebagian dari mereka menyerah kurang berminat belajar Bahasa Inggris, karena menurut mereka Bahasa Inggris salah satu subyek pembelajaran yang paling susah khususnya dalam pengucapan (pronunciation). Dari analisa situasi yang dilakukan di lokasi mitra makda tim dosen pengabdian kepada masyarakat dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pemuda karang taruna yang ada di desa Patani sebagai lokasi mitra yaitu; (1) pengetahuan dan ketrampilan para pemuda karang taruna masih tergolong rendah. (2) minimnya kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang merupakan nilai jual ketika menghadapi dunia kerja maupun ketika menghadapi wisatawan yang datang di lokasi pariwisata. (3) terbatasnya materi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang sopan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Metode Pengabdian

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara sosialisasi, motivation support, dan pelatihan.

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses yang dilalui individu untuk memperoleh nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat melalui cara berpikir, berperasaan dan berperilaku mengikuti norma-norma sosial untuk berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Sosialisasi mencakup pemeriksaan lingkungan kultural dan lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok. dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

2. Motivation Support

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Bahwa Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula

terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya.

3. Pelatihan

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Bahwa Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pulaterhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya (Muhammad, 2017).



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa mitra dengan sasaran para pemuda karang taruna di desa Patani kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar memahami betapa pentingnya penguasaan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari kelompok anggota karang taruna dan aparat desa. Pelatihan ini dilakukan 20 jam selama dua hari. Selama kegiatan ini berlangsung peserta kegiatan pelatihan ini mengikuti dengan begiu antusias dan menyimak materi yang diberikan yang tentunya pemateri menyelengi dengan humor untuk menciptakan suasana peliathan yang menyenangkan. Pada kegitan ini diberikan ruang kepada peserat untuk tanya jawab tentang kendala-kendala mereka dalam berbicara Bahasa Inggris untuk memberikan kebebasan peserta pelatihan tidak merasa malu dan takut bebrbuat kesalahan dalam mengucap kata dalam Bahasa Inggris (Fakhroh & Hidayatullah, 2018) . Ini bertujuan pelaksanaan pelatihan dapat berjalan efektif, dan interaktif dengan keaktifan peserta pelatihan Bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan pada para pemuda karang taruna menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Utami et al., 2020). Peningkatan ini dilihat dari perubahan yang terjadi dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan diakhir pelatihan. Pada pelatihan Bahasa Inggris para pemuda karang taruna telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan

komunikasi dasar dengan menggunakan Bahasa Inggris. Ini terlihat adanya perubahan yang terjadi pada saat pelatihan Bahasa Inggris, para pemuda karang taruna mulai termotivasi, penuh semangat belajar Bahasa Inggris (Hani et al., 2021). Mereka mampu memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris. Namun, peserta pelatihan belum mampu merespon pertanyaan yang diajukan oleh tim dengan pengucapan yang bagus, masih kurangnya pembedaharaan kosa kata baik yang ada di sekelilingnya maupun kosa kata tentang wisata, dan masih kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara yang disebabkan oleh rasa ketakutan dalam membuat kesalahan dalam berbahasa Inggris.

Langkah awal yang kami lakukan pada kegiatan pegabdian kepada Masyarakat di desa Patani kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yaitu melakukan observasi awal di lapangan, dan melakukan pendekatan dengan kelompok pemuda karang taruna dan Masyarakat desa. Pendekatan dilakukan dengan menjadikan sebagai mitra atau mejadi salah satu desa binaan. Seyelah kami mendapatkan ijin, kami melakukan pertemuan dengan kelopok karang taruna dan perangkat desa untuk menyukseskan kegiatan ini.

Setelah melaksanakan pelatihan, peserta pelatihan mulai mengalami peningkatan kemampuan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris khusus dalam penggunaan salam (greeting) perkenalan diri (self-introduction), dan percakapan sehari-hari yang berhubungan dengan pariwisata. Kami juga memberikan materi trik bagaimana membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris tanpa harus takut membuat kesalahan dalam berkomunikasi baik dengan sesame teman maupu dengan tamu asing yang berasal dari luar Indonesia. Sebelum peserta karang taruna mengikuti pelatihan Bahasa Inggris, mereka sangat malu dan merasa sulit untuk mempelajari Bahssa Inggris, Namun setelah mereka mengikuti pelatihan dan mendapatkan trik dalam menguasai Bahasa Inggris, akhirnya mereka memiliki rasa percaya diri dalam berbicara (speaking) Bahasa Inggris dengan menggunakan metode audio-visual. Metode ini sangat membantu mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksnakan oleh tim dosen memberikan dampak signifikan dengan melihat adanya peningkatan rasa percaya diri, motivasi peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan ini. Adapun hambatan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mereka selalu merasa taku dan malu berbuat kesalahan dalam berucap kosa kata Bahasa Inggris yang menurut mereka bahwa Bahasa Inggris memiliki beda tulisan dan beda ucapan, sehingga hal itu yang membuat mereka sulit mempelajari Bahasa Inggris.

Tim dosen pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa startegi dalam pelatihan Bahasa Inggris yaitu penggunaan, conversation, role play, and discussion (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Pada materi pelatihan ini tim dosen memberikan materi beberapa jenis ekspresi-ekspresi Bahasa Inggris yang diperlukan pada saat menyambut datangnya tamu asing di daerah wisata teresebut sesuai dengan factor kebutuhan peserta. Disini peserta mempraktekan ekspresi-ekspresi yang sudah biasa mereka dengar atau sudah diperoleh dari pertama kali mempelajari Bahasa Inggris di sekolah. Secara umum peserta mampu memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan menyebutkan nama, Alamat, umur, dan asal. Akan tetapi secara umum peserta belum bisa merespon pertanyaan pemateri dalam Bahasa Inggris dengan tepat.

Peserta juga belum bisa mengucapkan kata Bahasa Inggris dengan pengucapan yang tepat, kurangnya penguasaan kosa kata Bahasa Inggris tentang pariwisata, dan peserta tidak memiliki rasa percaya diri karena takut salah.

Setelah tim dosen melakukan pelatihan selama 20 jam kepada karang taruna, ini dapat menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara (speaking ability) yang sangat besar, dan memiliki rasa percaya diri. Kalimat dan ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris diucapkan berulang kali sampai akhirnya mereka lancar mengucapkan dengan tepat. Selama dilaksanakan kegiatan ini tim pelaksana melakukan evaluasi proses (on going evaluation) pada pelaksanaan pelatihan. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan para pemuda karang taruna sudah sesuai dengan level mereka. Meskipun kegiatan ini telah selesai para pemuda karang taruna masih membutuhkan pendampingan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada akhir kegiatan ini, para pemuda karang taruna merasa senang, dan puas dengan pembelajaran Bahasa Inggris, dan mereka masih berharap adanya kelanjutan pelatihan Bahasa Inggris berikutnya dengan menggunakan metode lebih menarik lagi.

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karang taruna di desa Patani kecamatan Mappakasunggu kabupaten Takalar melalui pelatihan Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan berbicara (speaking ability) tingkat dasar pada kelompok karang taruna. Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris memberikan dampak positif pada karang taruna di desa Patani kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Oleh karena itu kegiatan program pelatihan Bahasa Inggris ini diharapkan akan tetap terus dilakukan untuk memberikan pendampingan atau pembinaan pada karang taruna dalam meningkatkan keterampilan Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>
- Hamdi, S. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Hani, U., Hastuti, I. S., & Dinihayati, E. (2021). *The Empowerment Of Youth Local Organization In Tourism Management At Warnasari Village , Pangalengan District , Bandung Regency*. 04(02), 41–52.
- Ibrahim, M, Soepriadi, D. N., & ... (2023). Non EFL Students' Perception in English Language Learning Strategies (LLS) in the Digital Era. ... -*ISHLAH: Jurnal ...*, 15, 587–596. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2687>
- Ibrahim, Muliaty, & Mursyid, A. M. M. (2018). Improving the speaking ability of secondary school students through Community Language Learning (CLL) in

the Indonesian context. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 1(3), 20–27. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v1i3.20>

Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran - Shilphy A.*

Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>

Utami, I. G. A. L. P., Wedhanti, N. K., Pasek, I. N., Saputra, H., & Piscayanti, K. S. (2020). *Karang Taruna Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata*. 35–43.

